

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peran sangat penting dalam mempersiapkan individu yang mampu memegang peranan yang penting di kemudian hari. Sekolah bertugas menjadi tradisi sikap, nilai-nilai, norma-norma dan transformasi kebudayaan. Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan dapat ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Lembaga pendidikan tentu tidak dapat dilepaskan dari peran para pemangku kepentingan, pengajar, pengurus, dan anggota masyarakat setempat dalam setiap perjalanannya.¹ Untuk mempersiapkan anak didiknya memasuki jenjang kehidupan selanjutnya, guru juga dituntut untuk memberikan semua informasi dan wawasan yang mereka miliki.² Salah satu mata pelajaran di sekolah yang melaksanakan fungsi tersebut adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Undang-undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem menjelaskan bahwa Pendidikan adalah “Agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran Pendidikan Nasional.”³ Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang berbagai informasi, sikap, keterampilan, dan faktor perilaku. Pendidikan bermanfaat

¹ I Ketut Sudarsana, “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYAPEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>.

² Nur Fitriyah Riskha, “Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan,” 2019: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers (SENDI_U)*, no. 1 (2019): 359–64, <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>.

³ Pasal 4 "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi* (2003)

baik dari segi moral maupun intelektual. sehingga hasil terbaik bagi proses pembangunan suatu negara dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi individu yang berkualitas yang selanjutnya akan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.⁴

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengembangkan sikap spiritual peserta didik. Melalui pendidikan akidah, peserta didik dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang keimanan dan keyakinan terhadap Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Mereka diajarkan untuk menyadari bahwa seluruh aspek kehidupan terhubung dan tunduk pada kehendak Sang Pencipta.⁵

Pemahaman yang kuat tentang akidah ini akan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap spiritual dalam dirinya. Keyakinan yang teguh terhadap keesaan dan kekuasaan Allah Swt akan mendorong mereka untuk senantiasa mendekatkan diri dan berserah diri kepada-Nya. Sikap tawakkal, khusyuk, dan ikhlas dalam beribadah serta menjalankan kehidupan sehari-hari merupakan manifestasi dari fondasi akidah yang kokoh.⁶

Tujuan pendidikan nasional yang meliputi pembinaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkemampuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, selaras dengan

⁴ Mardhatillah, Annisa, et al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2.1 (2022): 1-17

⁵ Miftahul Huda and Maryam Luailik, "Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 189–200, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>.

⁶ Nur Hidayat, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 76, <https://doi.org/10.14421/jpdi.2017.0902-08>.

pembangunan. kerohanian. menanggapi.⁷

Persoalan sikap spiritual siswa tidak berhenti sampai disitu saja, penyakit ini semakin memburuk dan bahkan muncul di media. Perilaku tidak terpuji, perkelahian, pelecehan seksual, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, pornografi, dan lain-lain. Saat ini negara kita sangat membutuhkan pola pikir spiritual, dan diharapkan ada upaya untuk meningkatkan karakter negara melalui karakter anak sekolah.⁸

Mengingat pentingnya peran guru dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa tanggung jawab utama guru meliputi mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.⁹

Di sisi lain, pendidikan akhlak juga berperan penting dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik. Melalui materi-materi akhlak, mereka diajarkan tentang etika dan tata krama dalam berinteraksi dengan Tuhan, seperti cara beribadah yang benar, berdo'a dengan khusyuk, serta membiasakan diri untuk berdzikir dan mengingat Allah Swt dalam setiap aktivitas.¹⁰

Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki akhlak terpuji dalam berinteraksi dengan sesama manusia, seperti saling menghormati, jujur, amanah, dan peduli. Sikap-sikap positif ini pada akhirnya akan memperkuat ikatan spiritual antara peserta didik dengan Tuhan dan sesama, serta mendorong mereka untuk senantiasa

⁷ Muhammad Khoirul Umam and Zakaria Firdausi, "Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 7, no. 1 (2019): 39–56, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/87>.

⁸ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

⁹ MULYANI FITRI, 'Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.3 (2021), pp. 234–41.

¹⁰ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93, <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.

bersyukur dan mengabdikan diri pada kebaikan.¹¹

Melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Hal ini akan membentuk kepribadian yang seimbang antara dimensi spiritual dan material, sehingga mereka dapat menjadi insan kamil (manusia yang sempurna) sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹² Seiring berjalannya waktu, Guru Akidah Akhlak perlu mempunyai rencana untuk membantu siswa mengembangkan sikap sosial dan spiritual yang lebih baik. Melalui hal tersebut siswa dapat mengembangkan karakter sosial dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu strategi; tanpanya, tujuan tidak akan tercapai secara terfokus.¹³

Hakikatnya, pendidikan senantiasa dituntut untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik. Lebih jauh, sepanjang diimbangi dengan keyakinan yang teguh terhadap aqidah, mata pelajaran yang mengajarkan berbagai amal saleh juga memiliki nilai-nilai ibadah dan terbebas dari berbagai penyimpangan.¹⁴

Berdasarkan observasi awal di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, ditemukan bahwa guru akidah akhlak menghadapi tantangan dalam memotivasi

¹¹ Siti Muawwanah and Astuti Darmiyanti, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 909–16, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>.

¹² Indrawan Indrawan and Nur Alim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 117–28, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>.

¹³ Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.

¹⁴ Mujiono, "Metode Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik," *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 359–66.

peserta didik agar memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan di sekolah. Diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan komitmen spiritual peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, khususnya dalam aspek membangun rasa percaya diri peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan spiritual peserta didik..

Kegiatan belajar mengajar guru memerlukan strategi yang harus di gunakan demi keberhasilan suatu pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Mts Busthomiyyah Bantarsari Cilacap”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan dibatasi sebagai berikut agar penelitian ini lebih fokus, mencegah terjadinya kesalahpahaman dan perluasan masalah pada saat pembahasan proposal skripsi ini, serta membantu pemahaman. Strategi Guru Akidah Akhlak MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap untuk Membentuk Sikap Spiritual Siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apa bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?

2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap. Untuk menghindari kerancuan atau salah tafsir terhadap maksud judul, hendaknya penulis memberikan penjelasan mengenai isi skripsi agar memudahkan pemahaman pada pembahasan berikutnya. Berikut penjelasan beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu rencana tindakan yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi hanyalah serangkaian tindakan dengan definisi yang luas.¹⁵ Sebaliknya, strategi diartikan sebagai pengaturan, perencanaan, khususnya dengan penggunaan peralatan (*stratagma*), dan persiapan yang cermat suatu operasi untuk mencapai maksud atau tujuan dalam kamus besar bahasa Indonesia modern. Dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu rangkaian Dalam bidang pendidikan, strategi dicirikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Secara umum, strategi adalah seperangkat instruksi untuk mengambil tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

¹⁵ M Kharis Fadillah, 'Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor', *At-Ta'dib*, 10. 1(2015), pp. 115–34 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>>.

¹⁶ Samsul Munir, "105-459-1-Pb" 2, no. 2 (2017): 149–82, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v2i2.105>.

kaitannya dengan pendidikan, strategi dapat dilihat sebagai pola luas aktivitas guru dan siswa dalam konteks interaksi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah perencanaan yang mana perencanaan itu berisi kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan. Hal konteks ini, strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan dan diharapkan.

2. Sikap Spiritual

Dalam Bahasa Inggris, “*attitude*” mengacu pada kecenderungan untuk menanggapi keadaan saat ini. Sebaliknya sikap diartikan sebagai perbuatan yang berdasarkan gagasan berdasarkan norma-norma sosial atau agama yang diterima dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwordarminto.¹⁸

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan sikap sebagai suatu jalannya kegiatan yang didasarkan pada suatu pendirian (pendapat atau keyakinan). Kata rohani dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti batin, kerohanian, kejiwaan, dan moral. Di antara konsep-konsep yang menjadi bagian dari keterampilan dasar sikap dalam Kurikulum 2013 adalah “spiritual” dan “sikap”. Dengan demikian, dalam konteks ini, sikap siswa dalam mengamalkan prinsip-prinsip agama yang dianutnya disebut dengan sikap spiritualnya.

¹⁷ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

¹⁸ Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,” *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap spiritual peserta didik di MTS Busthomiyah Bantarsari Cilacap.
- b. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam sikap spritual peserta didik di MTS Busthomiyah Bantarsari Cilacap.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Sebagaimana perbendaharaan pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis selaku mahasiswa sekaligus calon guru pendidikan agama Islam. Dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang pembentukan sikap spiritual pada peserta didik di sekolah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bermanfaat untuk menggunakan informasi dan mengembangkan pemahaman untuk pengajaran, pembelajaran, dan dukungan pemecahan masalah di masa depan.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk mengembangkan sikap spiritual siswa melalui dorongan ketaatan beragama di kelas

c. Bagi Pembaca

Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan..